

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Siak dulunya merupakan pusat kesultanan Islam terbesar di Riau. Diawal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Qasim II, merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaan Siak Sri Indrapura bergabung dengan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No.53 Tahun 1999, meningkat statusnya dari Kecamatan Siak menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Kabupaten Siak terbentuk setelah mengalami pemekaran dari Kabupaten Bengkalis pada tahun 1999. Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan diantaranya, (1)Kecamatan Siak, (2)Kecamatan Mempura, (3)Kecamatan Dayun, (4)Kecamatan Koto Gasib, (5)Kecamatan Minas, (6)Kecamatan Sabak Auh,(7) Kecamatan Bunga Raya, (8)Kecamatan Lubuk Dalam, (9)Kecamatan Tualang, (10)Kecamatan Kandis, (11)Kecamatan Sungai Mandau, (12)Sungai Apit, (13) Kerinci, (14) Pusako.

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan adat istiadat serta memiliki potensi budaya yang didukung oleh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya. Potensi budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Siak ini menjadi pusat perhatian oleh pemerintah daerah. Hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang sering di adakan oleh pemerintah daerah. Tujuannya untuk memperkenalkan kesenian baik itu kreasi

maupun tradisi. Tidak hanya itu saja melainkan juga untuk mengembangkan kesenian di tengah-tengah masyarakat luas terutama masyarakat Riau.

William Haviland dalam Waluyo (2002:5). Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu, karya seni yang ada pada masyarakat, pada umumnya merupakan kesenian yang berasal dari nenek moyang, karya dari nenek moyang itulah yang dijadikan sebagai kesenian tradisional dan turun-menurun yang dilakukan dan diyakini oleh masyarakat dan generasi penerusnya.

Kesenian tradisional dianggap sebagai salah satu alat yang digunakan sebagai sarana upacara yang berhubungan dengan fungsi sakral. Sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dan masih diteruskan dari generasi ke generasi. Selain dikenal sebagai salah satu kabupaten yang kaya karena memiliki sumber daya alam yang berlimpah. kabupaten Siak juga kaya akan kebudayaan dan tradisi baik lisan maupun tulisan. Siak merupakan ibukota Kabupaten, sekaligus menjadi pusat kebudayaan dan tradisi melayu. Masyarakat melayu, dikenal memiliki adat istiadat, budaya dan tradisi yang beranekaragam.

UU Hamidy (2010:21). Kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa kemasa.

Dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, maka peneliti berminat melakukan penelitian terhadap satu kecamatan yaitu Kecamatan Tualang. Tualang dengan ibukota Kecamatan Perawang. Masyarakat perawang sebagian besar adalah pendatang, sehingga terdapat beragam suku yang mendiaminya seperti: Suku Melayu, Suku Minang, Suku Jawa, Suku Batak, Suku Sunda, Dan Suku Nias.

Di Perawang terdapat salah satu kampung yang di beri nama Kampung Nias. Kampung Nias merupakan daerah pemukiman suku pendatang, yaitu Suku Nias yang berasal dari Kepulauan Nias Sumatera Utara. Suku Nias sama halnya dengan suku-suku lain memiliki beberapa kesenian tradisi, salah satunya ialah kesenian tari tradisi, yaitu tari tradisi *Maena*.

Tari Maena adalah tarian tradisi yang merupakan tarian suka cita masyarakat suku Nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Tarian ini termasuk jenis tarian rakyat yang dilakukan secara bersama-sama. Biasanya ditarikan dalam berbagai acara di suku nias mulai dari acara pernikahan, penyambutan tamu dan acara seremonial adat nias.

Secara umum *Tari Meana* berfungsi sebagai hiburan yang mana tarian *maena* dapat mempererat persatuan dan kebersamaan. Hal ini terlihat dari bentuk gerak tari yang dilakulan secara bersama dengan penuh suka cita. Tarian ini dapat ditarikan dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. *Tari tradisi maena* biasanya di tarikan dengan beramai-ramai tidak ditentukan untuk jumlah penarinya. Dalam *tari*

maena biasanya diawali dengan pantun yang dibawakan oleh *sanutuo maena* (tetua adat atau sesepuh suku). Untuk pantun yang dibawakan sesuai dengan tema acara. Kemudian dilanjutkan dengan syair *maena* (*fanehe maena*) yang dilantunkan semua penari sambil menari.

Secara khusus *Tari Maena* biasa di pertunjukkan pada acara sebagai berikut:

- a. Dalam acara Perkawinan (*fangowalu*) pesta (*falowa/owasa/folau ori*),.
- b. Penyambutan Tamu terhormat
- c. Seremonial Adat

Tari Tradisi Maena diartikan oleh orang nias yaitu sebagai ungkapan suka cita atau kegembiraan. *Tari tradisi Maena* terdiri dari *Maena Gaolo* (membentuk lingkaran) dan juga persegi empat dengan langkah kaki yang terdiri dari *maena garagazi* (*maena gergaji*) yang langkah kakinya maju kemudian mundur. *Tari tradisi Maena* memiliki gerakan yang cukup sederhana, sehingga mudah untuk mempelajarinya dan melakukannya. Gerakan tersebut meliputi gerakan tangan dan kaki yang digerakkan seirama maju mundur, maupun kekiri dan kekanan. Dengan pola lantai melingkar atau berbaris.

Pada dasarnya pertunjukkan *Tari Tradisi Maena* hanya diiringi oleh lagu atau syair yang dilantunkan oleh penari. Namun ada juga beberapa yang diiringi dengan alat musik tradisional nias pada acara yang bersifat pertunjukkan agar lebih meriah dan menarik. Kostum yang digunakan *tari maena* biasanya merupakan busana adat nias. Namun terkadang penggunaan kostum juga disesuaikan dengan acara.

Tari Tradisi *Maena* hingga saat ini masih terus dilestarikan dan dikembangkan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat bagaimana Tari tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Karena penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian dan generasi yang akan datang serta menambah wawasan, dan diterapkan dilembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang mana bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah agar dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan dengan judul “ Tari Tradisi *Maena* dalam masyarakat asli nias di kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Unsur-Unsur Tari dalam Tari Tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Bagaimana Fungsi Tari Tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Unsur-Unsur dalam Tari Tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Fungsi Tari Tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui tentang Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
2. Bagi peneliti untuk mengetahui Unsur-Unsur Tari dalam Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

3. Bagi peneliti untuk mengetahui Fungsi Tari dalam Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
4. Bagi Program Studi Sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia akademik khususnya di bidang Seni Tari
5. Bagi Masyarakat Riau agar mengenal kebudayaan dan tradisi suku Nias.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan-batasan istilah tertentu, beberapa batasan istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1. UU Hamidy (2010:21). Kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa kemasa.
2. Menurut Hawkins (1990:2). Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya.
3. Menurut Rosiaro Harefa
4. Tari tradisi *Maena* merupakan tarian masyarakat suku Nias yang menggambarkan kebersamaan dan persatuan suku Nias yang penuh dengan suka cita dan ditarikan secara bersama-sama.